

**ANALISA PERSAINGAN BANK UMUM DENGAN BANK SYARIAH
DITINJAU DARI TINGKAT SUKU BUNGA
(Berdasar Suku Bunga Bank Indonesia dan Bagi Hasil Mandiri Syariah
Periode Tahun 2007-2011)**

Posma Sariguna Johnson Kennedy
Hardi Surya

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aimed to see if the selection by the consumer bank in placing deposits due to the rate of return / interest, or because of the type of the bank. The approach used in this study is a quantitative approach, with multiple linear regression analysis technique. The type of data in this research is secondary data, in the form of time series data in the period of 2007-2011 on a monthly basis, which consist of interest rate of Bank Indonesia, the sharia deposit rate for one month in Mandiri Syariah, and the amount of funds on bank deposits in Mandiri Syariah. The results showed that the depositors have not seen the kind of bank where they place their funds, but still see the risk and return, which still compare the rate of profit from the interest rate offered by commercial banks that are shown on the rise and fall of interest rates of Bank Indonesia.

Keywords: financial management, sharia banks, deposits.

1. Pendahuluan

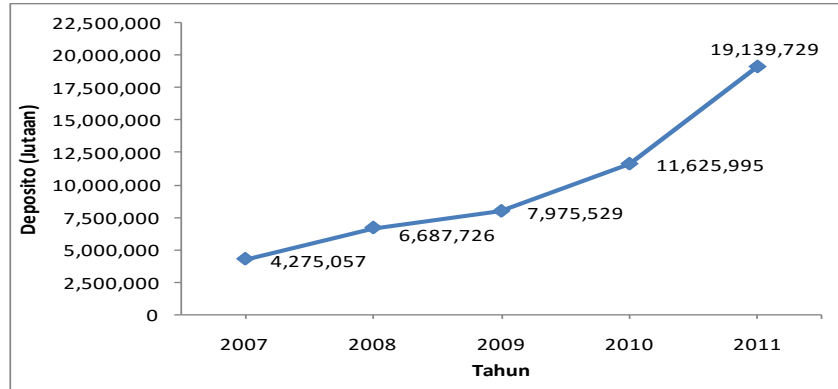
Dana bank konvensional yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu.

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi simpanan deposito salah satunya adalah tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi pendapatan, maka semakin besar pula tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah tabungan. J.M. Keynes mengatakan bahwa ada pendapatan merupakan hal yang penting bagi tabungan dan tingkat bunga, karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang, dan tidak tergantung pada tabungan serta investasi. Keynes juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat digunakan sebagian untuk konsumsi dan sebagian hasilnya digunakan untuk menabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap jumlah tabungan yang disimpan masyarakat di lembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan ada kecenderungan meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito adalah besar kecilnya tingkat suku bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito. Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang di tawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat.

Bank syariah memiliki mekanisme bunga deposito yang berbeda dengan bunga pada bank konvensional. Bank syariah berdasarkan ‘usaha komersial bersama’, dimana untung rugi ditanggung bersama. Usaha komersial bersama ini membawa konsekuensi pemahaman yang berbeda dengan bank konvensional. Deposan di bank syariah merupakan mitra syirkah/syarikat, bukan sekadar penabung. Deposan memercayakan dananya kepada bank syariah untuk dikelola agar memperoleh keuntungan yang lantas dibagi bersama sesuai kesepakatan. Pengelolaannya dalam bentuk usaha, misal pembiayaan modal kerja kepada usaha kecil dan menengah (UKM) yang di industri perbankan syariah Indonesia selalu di atas 60% porsi penyalurannya oleh bank. Berbeda dengan bunga dalam bank konvensional tidak beroperasi berdasarkan untung rugi ditanggung bersama. Deposan diperjanjikan persentase tertentu sebagai imbal hasil dan peminjam diwajibkan membayar cicilan dengan tambahan persentase tertentu. Persentase itu ditetapkan sepihak oleh bank, tidak berdasar kesepakatan antara bank dan deposan atau antara bank dengan peminjam. Meskipun, pada praktiknya dapat dinegosiasikan tetapi ini sangat berbeda dengan bagi hasil.

Deposito mempunyai pangsa pasar yang terbesar apabila dibandingkan dengan simpanan yang lain, tetapi disisi lain pertumbuhan simpanan deposito relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan simpanan lainnya . Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi yang dapat mempengaruhi simpanan deposito. Apalagi ketika deposito di bank konvensional berhadapan dengan bank syariah. Dugaan sementara dari peneliti, tentunya kedua jenis bank ini akan bersaing dalam memperebutkan konsumen dengan tingkat bunga sesuai dengan mekanisme jenis bank tersebut. Banyak perubahan yang terjadi selama kurun waktu 2007 – 2011 yang berkaitan dengan perkembangan suku bunga deposito dan jumlah simpanan deposito pada bank syariah, seperti pada gambar di bawah ini untuk Bank Mandiri Syariah, dimana terjadi peningkatan jumlah dana simpanan deposito rata-rata pada Bank Syariah Mandiri dari tahun 2007 sampai 2011.



Gambar 1. Rata-rata Jumlah Dana Simpanan Deposito Syariah pada Bank Mandiri Syariah Periode Tahun 2007-2011

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini apakah suku bunga deposito syariah satu bulan bank syariah dan suku bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Penelitian ini bertujuan ingin melihat apakah pemilihan bank yang dilakukan oleh konsumen dalam menempatkan depositonya dikarenakan oleh suku bunga atau karena jenis bank tersebut.

2. Landasan Teori

Teori investasi menyatakan bahwa setiap orang dalam menanamkan modalnya akan melihat tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat risiko (*risk*). Jika investor berani menanamkan modal pada investasi berisiko tinggi, tentunya berharap memberikan hasil yang lebih tinggi. Jika menanamkan modal di investasi berisiko rendah, misalnya deposito, tentunya menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih rendah. Dengan berkembangnya bank syariah, ingin diketahui apakah investor menanamkan modalnya karena jenis banknya, atau tetap karena karakter investor dalam melihat *risk and return*.

Deposito

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan Indonesia, deposito adalah “*simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan*”. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Indonesia, deposito adalah “*simpanan masyarakat pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang diperjanjikan tiba*”. Sedangkan menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia, deposito adalah “*simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik*”

Seperti diketahui bahwa salah satu aktivitas perbankan didalam usahanya untuk mengumpulkan dana adalah menggerakkan aktivitas deposito berjangka. Gerakan berjangka di Indonesia dimulai secara serentak pada tanggal 19 September 1968, berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.28 tahun 1968. Bank-bank yang diikuti sertakan dalam gerakan ini adalah bank pemerintah, sedangkan bank-bank swasta nasional maupun swasta asing belum diberi kesempatan untuk mengikuti gerakan ini.

Tetapi perkembangan menunjukkan kepada beberapa bank swasta nasional diberikan juga kesempatan untuk ikut serta dalam gerakan deposito berjangka. Bank–bank yang ikut serta dalam gerakan deposito ini biasanya di sebut depositoris, sedangkan anggota masyarakat atau badan yang mempergunakan untuk menyimpan sebagian dananya kedalam deposito berjangka disebut deposan

Jenis-jenis deposito dapat berupa deposito berjangka, *deposito automatic roll*, dan *over deposit on call*. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank. Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan dengan jenis jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, 12 (dua belas) bulan hingga 24 (dua puluh empat) bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didalam bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga si pemilik deposito berjangka. Penarikan bunga deposito berjangka dapat dilakukan setiap bulan atau setelah jatuh tempo atau sesuai jangka waktunya. Penarikan dapat dilakukan secara tunai maupun pemindahbukuan dan setiap bunga deposito dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterima.

Deposito automatic roll over, merupakan suatu Bentuk lain dari deposito berjangka dimana simpanan masyarakat yang telah jatuh tempo sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan, namun pihak deposan belum mengambilnya maka secara otomatis terhadap simpanan tadi dilakukan perpanjangan waktu tanpa menunggu persetujuan/instruksi dari deposan. Sedangkan *deposit on call*, simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah. *Deposit on call* merupakan deposito yang bernominal cukup besar. Semakin besar dana yang ditarik maka semakin lama pula jangka waktu pemberitahuan sebelumnya yang diinginkan oleh pihak bank.

Fungsi deposito dapat merupakan fungsi internal maupun fungsi eksternal. Fungsi internal maksudnya adalah, fungsi deposito ini sangat strategis dalam membantu kegiatan operasional bank khususnya ruang lingkup bank itu sendiri. Jenis simpanan ini merupakan salah satu sumber utama modal bank yang praktis berfungsi untuk memenuhi kebutuhan modal suatu bank, dan disamping itu juga membantu menjaga posisi likuiditas bank. Kebutuhan akan modal kerja suatu bank harus selalu dipenuhi setiap saat sehubungan dengan salah satu fungsi utamanya yakni sebagai lembaga yang menyalurkan dananya dari masyarakat dalam bentuk kredit atau lembaga pemberi kredit.

Sedangkan fungsi eksternal dikaitkan dengan fungsi yang ada diluar perusahaan bank yakni sebagai lembaga yang bergerak dalam bidang jasa yang memperlancar arus pembayaran uang. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional diharapkan lembaga perbankan dapat berperan dalam mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan perkembangan perekonomian nasional maupun internasional yang senantiasa bergerak cepat di sertai tantangan yang semakin luas, untuk itu bank harus menghadapi persaingan yang sehat dan efisien.

Tingkat Suku Bunga

Pengertian suku bunga adalah “harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya”, dan biasanya dinyatakan dalam persen (%). Bagi orang yang meminjam uang, bunga merupakan denda yang dibayarkan untuk mengkonsumsi penghasilan sebelum diterima. Bagi orang yang memberikan pinjaman, bunga merupakan imbalan karena menunda konsumsi sekarang hingga waktu dari piutang. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip

konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah.

Menurut Karl dan Fair (2001:635) suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian suku bunga menurut Sunariyah (2004:80) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1998) suku bunga adalah pembayaran yang dilakukan atas penggunaan sejumlah uang. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 471) suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Menurut Lipsey, Ragan, dan Courant (1997 : 99-100) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Dimana suku bunga nominal adalah rasio antara jumlah uang yang dibayarkan kembali dengan jumlah uang yang dipinjam. Sedang suku bunga riil lebih menekankan pada rasio daya beli uang yang dibayarkan kembali terhadap daya beli uang yang dipinjam. Suku bunga riil adalah selisih antara suku bunga nominal dengan laju inflasi.

Menurut Prasertiantono (2000) pendapatnya mengenai suku bunga adalah, jika suku bunga tinggi, otomatis orang akan lebih suka menyimpan dananya di bank karena ia dapat mengharapkan pengembalian yang menguntungkan. Dan pada posisi ini, permintaan masyarakat untuk memegang uang tunai menjadi lebih rendah karena mereka sibuk mengalokasikannya ke dalam bentuk portfolio perbankan (deposito dan tabungan). Seiring dengan berkurangnya jumlah uang beredar, gairah belanja pun menurun. Selanjutnya harga barang dan jasa umum akan cenderung stagnan, atau tidak terjadi dorongan inflasi. Sebaliknya jika suku bunga rendah, masyarakat cenderung tidak tertarik lagi untuk menyimpan uangnya di bank. Sedangkan menurut Nopirin (1992:176) fungsi tingkat bunga dalam perekonomian yaitu alokasi faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dipakai sekarang dan di kemudian hari.

Menurut teori teori suku bunga aliran klasik, tinggi rendahnya tingkat suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi bunga modal yang telah dianggap sebagai harta dari kesempatan penggunaan modal. sama seperti harga barang-barang dan jasa-jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Menurut kaum neo-klasik, suku bunga ditemukan dalam teori *loanable funds*. penawaran akan *loanable funds* menurut teori neo-klasik adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan ditabung.

Tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian, yaitu : membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan ekonomi; mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjajikan hasil tertinggi; meyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara; dan merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi. Sedangkan fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004:81) adalah : sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk

diinvestasikan; suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian; pemerintah juga dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat. Menurut Ramirez dan Khan (1999) ada dua jenis faktor yang menentukan nilai suku bunga, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pendapatan nasional, jumlah uang beredar, dan inflasi. Sedang faktor eksternal merupakan suku bunga luar negeri dan tingkat perubahan nilai valuta asing yang diduga. Beberapa aspek yang dapat menjelaskan fenomena tingginya suku bunga di Indonesia adalah tingginya suku bunga terkait dengan kinerja sektor perbankan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (perantara), kebiasaan masyarakat untuk bergaul dan memanfaatkan berbagai jasa bank secara relatif masih belum cukup tinggi, dan sulit untuk menurunkan suku bunga perbankan bila laju inflasi selau tinggi (Prasetyantono, 2000 : 99-101)

Deposito Syariah

Deposito syariah adalah produk simpanan berjangka yang berdasarkan pada prinsip syariah *Mudharabah Mutlaqah*. Dengan demikian deposito ini sering disebut deposito *Mudharabah*, dimana nasabah menyimpan dana di bank dalam kurun waktu yang tertentu, pemilik dana memberi kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola investasinya, dan hasilnya/keuntungan dari pengelolaan dana investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah/porsi bagi hasil tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Deposito ini ditujukan bagi seseorang yang ingin berinvestasi secara halal, murni sesuai syariah.

Ilustrasi bunga dan bagi hasil, dengan contoh, Surya memiliki deposito 1 bulan di bank syariah sebesar Rp 100 Juta dan Rp 100 Juta di bank konvensional. Misalnya dilakukan contoh perhitungan bagi hasil pada salah satu bank syariah di Indonesia. Untuk memahami pola kerja bagi hasil bank syariah. Dengan rumus $HI-1000 = Rp. 10,93$ atau hasil investasi per Rp1000 dana nasabah mendapat keuntungan Rp. 10,93, Surya berhak atas bagi hasil Rp.54,650. Bagaimana cara menghitungnya ?

Misalnya $HI-1000 = Rp. 10,93$, merupakan adalah keuntungan bersih yang dihasilkan bank dari mengusahakan per Rp. 1000 dana nasabah. Nilainya fluktuatif, tergantung banyak hal, namun yang utama adalah kondisi usaha yang dibiayai bank syariah, misal UMKM. Jadi, kalau rata-rata UMKM yang dibiayai bank syariah sedang baik usahanya, keuntungan untuk bank syariah yang berinvestasi kepadanya pun bagus. Pun sebaliknya. Ini terjadi karena sistem bagi hasil juga. Bank syariah membiayai sebuah usaha, misalnya UMKM, dengan pola bagi hasil bank syariah. Nisbah bagi hasil untuk deposito 1 bulan = 50:50. Nisbah atau bagian atau persentase adalah = $(Rp.100 \text{ Juta} : Rp.1000) \times (Rp.10,93 \times 50\%) = Rp. 546,500$. Di lain bulan, jika HI-1000 tidak sebesar itu, bagi hasil untuk Surya juga tidak sebesar itu, pun sebaliknya.

Jika pada bunga bank konvensional, rumus umum digunakan untuk perhitungan bunga deposito, maka Surya akan mendapat bunga Rp. 452,054. Dengan bunga deposito 1 bulan = 5,5% per tahun, maka bunganya adalah $(Rp.100 \text{ Juta} \times 30 \text{ hari}) \times (5,5\% : 365 \text{ hari}) = Rp. 452,054$. Dalam pembiayaan pun, bunga di bank konvensional ditetapkan sepihak, artinya apapun kondisi usaha nasabah yang dibiayai bank, nasabah itu harus membayar bunga senilai X%. Pun dengan banknya, apapun kondisinya, bank harus membayar bunga kepada deposan sebesar X%. Tidak ada variabel fluktuatif seperti dalam sistem bagi hasil yang oleh Bank Syariah, misalnya disimplifikasi dalam rumus $HI=1000$ itu.

Setiap bank syariah memiliki rumusnya masing-masing. Mudharabah dalam praktik modern ekonomi syariah disebut juga investasi berisiko. Jika nasabah, misalnya usaha kecil dan menengah yang dibiayai bank syariah maju semua usahanya, bank syariah ikut maju, deposan pun memperoleh bagi hasil lebih besar, demikian sebaliknya. Perhitungan bagi hasil bank syariah ini hanya berlaku bagi nasabah produk bank syariah berskema mudharabah, misalnya deposito atau tabungan. Misalnya Anda nasabah tabungan atau giro berskema lain, misalnya wadiah¹, bank tidak berkewajiban memberikan bagi hasil. Namun, dapat memberikan bonus. Jika menggunakan skema wadiah, dana deposan dianggap sebagai titipan oleh bank syariah, bukan dana investasi. Karena itulah, bank syariah tidak berkewajiban memberikan imbal hasil untuk dana titipan tersebut.

Dalam menginvestasikan dana nasabah, bank syariah menginvestasikan sejatinya dalam sistem ekonomi beretika, misalnya, investasi hanya boleh dilakukan ke sektor usaha yang halal dan membawa kemaslahatan (kebaikan) untuk semua. Investasi, misalnya, pada industri rokok, industri senjata, dan usaha-usaha yang merusak lingkungan tentu tidak boleh dilakukan. Dalam praktiknya, perbankan syariah Indonesia lebih banyak menginvestasikan dana nasabah ke sektor riil, misalnya ke sektor usaha kecil dan menengah.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu menganalisis fenomena-fenomena ekonomi yang merupakan gabungan dari teori ekonomi, model matematis, serta statistika. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berupa data runtun waktu dalam kurun waktu 2007-2011 secara bulanan, yang terdiri dari suku bunga Bank Indonesia, tingkat bagi hasil deposito syariah Bank Mandiri Syariah, dan jumlah dana simpanan deposito syariah pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian kepustakaan juga dilakukan melalui bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah, jurnal, artikel, majalah, laporan-laporan penelitian ilmiah yang ada hubungannya dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah pencatatan langsung berupa data dari tahun 2007-2011.

¹ Wadiah merupakan titipan dari suatu pihak ke pihak lain baik individu maupun golongan yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat bila pemilik menghendakinya.

4. Pembahasan

Hasil Regresi

Data dalam penelitian ini, berupa data runtun waktu dalam kurun waktu 2007-2011. Deskripsi statistik dari data-data dari jumlah dana simpanan deposito syariah dari Bank Syariah Mandiri, bagi hasil deposito syariah 1 bulan dari Bank Syariah Mandiri dan suku bunga Bank Indonesia yang merupakan proksi suku bunga dari bank umum, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Penelitian

	<i>Minimum</i>	<i>Maxim.</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>
DepositoSyariah	3411515	23524711	9940807	5451546.4
Tingk. bagi hasil Syariah	.529	.896	.62975	.091969
Suku Bunga BI	6.00	9.50	7.4875	1.06606
Valid N (listwise)				

Sumber : Data diolah penulis

Rata-rata jumlah dana simpanan deposito, suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga Bank Indonesia pada bank syariah tahun 2007–2011 ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

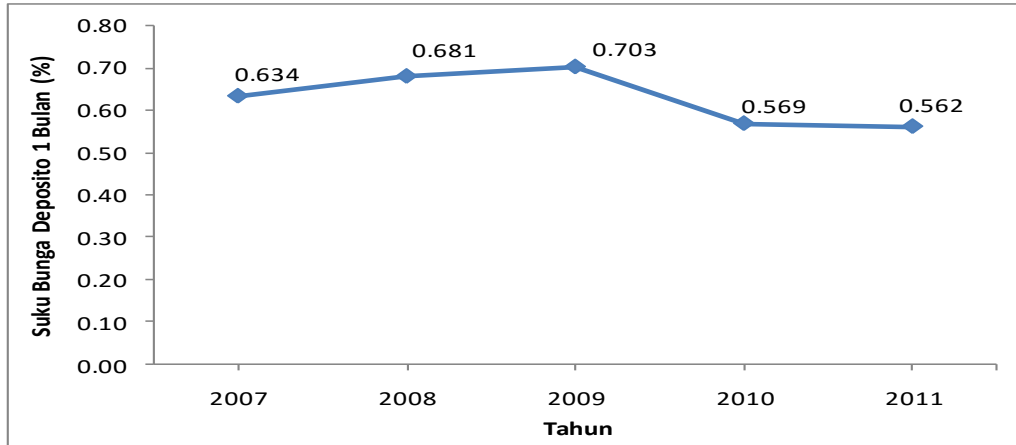
Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Dana Deposito/*Mudharabah* dan Bagi Hasil,
Serta Suku Bunga Bank Indonesia

Tahun	Deposito Syariah (Jutaan)	Bagi Hasil Syariah 1 Bulan (%)	Bunga BI (%)
2007	4.275.057	0,634	8,54
2008	6.687.726	0,681	8,67
2009	7.975.529	0,703	7,15
2010	11.625.995	0,569	6,50
2011	19.139.729	0,562	6,58

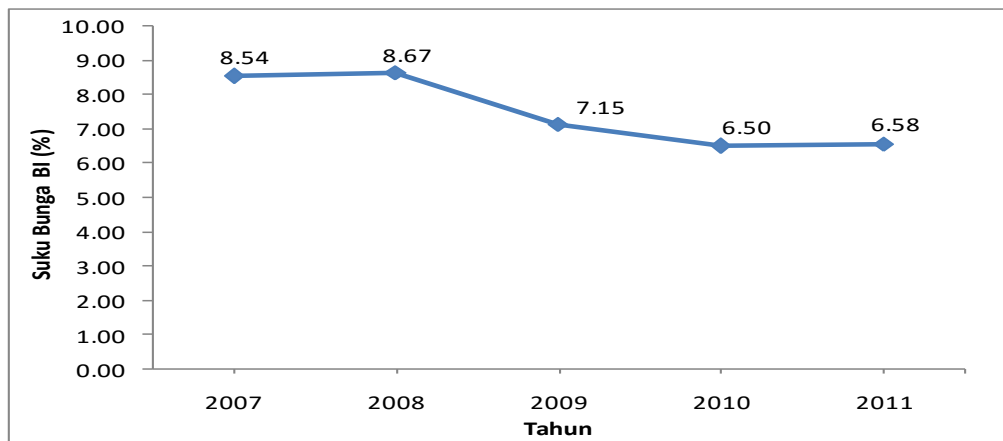
Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata jumlah dana simpanan deposito pada Bank Syariah dari tahun 2007 sampai 2011. Dimana pada tahun 2007 rata-rata jumlah dana simpanan deposito (dalam jutaan) sebesar Rp. 4.275.057, meningkat pada tahun 2008 sebesar Rp. 6.687.726, pada tahun 2009 sebesar Rp. 7.975.529, tahun 2010 sebesar Rp. 11.625.995, dan tahun 2011 sebesar Rp. 19.139.729

Selain itu terlihat juga perkembangan bagi hasil deposito syariah 1 bulan dari Bank Mandiri Syariah dan Bank Indonesia, yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Tingkat Suku Bunga Deposito Syariah 1 Bulan Rata-Rata pada Bank Mandiri Syariah Tahun 2007-2011
Sumber : Data diolah penulis



Gambar 3. Tingkat Suku Bunga Rata-Rata Bank Indonesia
Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan gambar di atas, terlihat terjadi perubahan suku bunga deposito/bagi hasil 1 bulan rata-rata pada Bank Syariah dari tahun 2007 sampai 2011. Dimana pada tahun 2007 adalah sebesar 0,634%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 0,681% dan pada tahun 2009 sebesar 0,703%. Sedangkan pada tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 0,569%, dan tahun 2011 sebesar 0,562% sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini. Selain itu diketahui juga terjadi perubahan suku bunga Bank Indonesia rata-rata dari tahun 2007 sampai 2011. Dimana pada tahun 2007 suku bunga Bank Indonesia rata-rata adalah sebesar 8,54%, meningkat pada tahun 2008 sebesar 8,67%. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 7,15%, pada tahun 2010 sebesar 6,50%, dan tahun 2011 sebesar 6,58%.

Dengan didahului pengujian asumsi klasik terhadap data, dilakukan uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bagi hasil deposito syariah (X_1) dan suku bunga Bank Indonesia (X_2), dengan jumlah dana deposito syariah (Y) pada Bank Syariah Mandiri. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standard. Coeffic.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35998183.657	4030711.294		8.931	.000
Bagi Hasil Syariah	1467516.910	7498858.966	.025	.196	.846
Suku Bunga BI	-3603545.297	646923.648	-.705	-5.57	.000

Dependent Variable: Jumlah Deposito Bank Mandiri Syariah.

Sumber : Diolah oleh penulis

Dari hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui persamaan regresi berganda yang terbentuk. Adapun persamaan regresi berganda antara tingkat bagi hasil deposito syariah 1 bulan Bank Mandiri Syariah (X1) dan suku bunga Bank Indonesia (X2) terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 35998183,657 + 1467516,910X_1 - 3603545,297X_2$$

(sig .000)
(sig 0.846)
(sig 0.000)

Dari tabel dapat diketahui tingkat signifikansi masing-masing variabel terikat terhadap variabel bebasnya dengan menggunakan uji t, uji F, dan R², sebagai berikut :

- Pengaruh tingkat bagi hasil deposito syariah 1 bulan terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah. Nilai t_{hitung} sebesar 0,196 dengan nilai signifikan sebesar 0,846. Diketahui pada pengujian dua arah, taraf signifikan 0,05, jumlah n 60, dan derajat bebas (df) n-2 = 58, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,002. Oleh karena nilai t_{hitung} (0,196) < t_{tabel} (2,002) dan nilai signifikan (0,846) > 0,05, maka berarti tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat bagi hasil deposito syariah 1 bulan Bank Mandiri Syariah terhadap jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Syariah. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel suku bunga deposito 1 bulan bernilai positif tetapi tidak berpengaruh secara bermakna (signifikan) terhadap perubahan jumlah dana deposito pada Bank Syariah.
- Pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah. Nilai t_{hitung} sebesar -5,570 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Diketahui pada pengujian dua arah, taraf signifikan 0,05, jumlah sampel (n) 60, dan derajat bebas (df) n-2 = 58, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,002 (lampiran-5). Oleh karena nilai t_{hitung} (-5,570) < t_{tabel} (-2,002) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05, maka berarti terdapat pengaruh signifikan suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel suku bunga Bank Indonesia bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Syariah bersifat berlawanan arah, yaitu semakin tinggi tingkat suku bunga Bank Indonesia, maka semakin rendah jumlah dana deposito pada Bank Mandiri Syariah, demikian juga sebaliknya.
- Secara simultan dari uji F yang telah dilakukan, berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 25,731 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000. Dengan taraf signifikan 0,05, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,159. Oleh karena nilai F_{hitung} (25,731) > F_{tabel} (3,159) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05,

maka terdapat pengaruh signifikan tingkat bagi hasil deposito syariah 1 bulan dan suku bunga Bank Indonesia secara simultan terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah.

- Dari hasil statistik diketahui besarnya bahwa besarnya nilai koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,474, berarti 47,4% jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah dipengaruhi oleh variabel tingkat bagi hasil deposito syariah 1 bulan dan suku bunga Bank Indonesia, sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Analisa

Bank syariah dan bank umum merupakan suatu lembaga yang sama-sama beroperasi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Tidak hanya itu, bank umum dan bank syariah juga membantu pemerintah didalam mengatur peredaran uang di masyarakat dalam rangka menciptakan stabilitas ekonomi serta mendorong pembangunan ekonomi.

Dari hasil regresi, dapat diketahui bahwa yang berpengaruh terhadap jumlah deposito pada Bank Syariah Mandiri adalah tingkat suku bunga Bank Indonesia dengan pengaruh negatif. Hal ini berarti jika tingkat suku bunga Bank Indonesia meningkat maka jumlah deposito di bank syariah akan menurun, demikian sebaliknya. Sedangkan tingkat bagi hasil yang ditawarkan tidak mempengaruhi meningkat atau menurunnya dana deposan di Bank Mandiri Syariah. Dengan demikian sifat deposan dari Bank Syariah Mandiri tetap melihat bank umum sebagai indikator dimana dia menempatkan dananya, bukanlah dari tingi atau rendahnya tingkat bagi hasil perbulan yang ditawarkan. Dengan demikian para deposan belumlah melihat jenis bank tempat mereka menempatkan dananya, tetapi masih tetap membandingkan tingkat keuntungan dari suku bunga yang ditawarkan oleh bank umum yang diperlihatkan dari suku bunga Bank Indonesia.

Dengan demikian, Bank syariah perlu lebih memperkenalkan diri dan memperluas jaringan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen, karena masih sedikit penduduk Indonesia yang mengetahui arti dari bank syariah dan penerapan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Tidak kalah penting adalah bersosialisasi kepada masyarakat yang lebih gencar, karena banyak lapisan masyarakat yang tidak terbiasa dengan istilah-istilah yang digunakan dalam produk dan layanan perbankan syariah. Perlunya peningkatan pencitraan bagi perbankan syariah yang merupakan perbankan yang sesuai dengan syariah islam. Strategi pencitraan ini juga meliputi slogan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang menguntungkan kedua belah pihak dengan struktur pembiayaan yang berdasarkan bagi hasil.

5. Kesimpulan

Terdapat pengaruh signifikan tingkat bagi hasil deposito syariah satu bulan dan suku bunga Bank Indonesia secara simultan terhadap jumlah dana deposito pada Bank Syariah. Tidak terdapat pengaruh signifikan tingkat bagi hasil deposito syariah satu bulan terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah. Terdapat pengaruh signifikan antara suku bunga Bank Indonesia terhadap jumlah dana deposito syariah pada Bank Mandiri Syariah.

Para deposan belum melihat jenis bank tempat mereka menempatkan dananya, tetapi tetap melihat *risk and return*, yaitu masih tetap membandingkan tingkat keuntungan dari suku bunga yang ditawarkan oleh bank umum yang diperlihatkan dari naik turunnya tingkat suku bunga Bank Indonesia.

Penelitian mengenai Bank Syariah yang sedang berkembang perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan berbagai variabel lain yang mungkin dapat secara dominan mempengaruhi peningkatan deposito syariah dari bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Melky, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap Jumlah Deposito pada PT.Bank Niaga, Tbk Makassar*, 2008
- Pujiyono, Arif, *Posisi dan Prospek Bank Syariah Dalam Dunia Usaha Perbankan*, Dinamika Pembangunan, 2004.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Hasibuan, Drs. H. Malayu S. P., *Dasar-Dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Prasertiantono, *Mengenai Suku Bunga*, 2000
- Lipsey, Ragan, dan Courant (1997:99-100), *Suku Bunga Nominal dan Suku Bunga Riil*
- Nopirin (1992:176), *Fungsi Tingkat Bunga Dalam Perekonomian*
- [http:// www.kajianpustaka.com / 2012 / 10 / pengertian-jenis dan perkembangan.html](http://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-jenis-dan-perkembangan.html)
- Bank Indonesia, *Laporan keuangan Publikasi Bank Syariah*, 2012
- [http:// Bungadeposito.wordpress.com / 2013 / 07 / 30 / pengertian-deposito dan jenis-jenis-deposito/](http://Bungadeposito.wordpress.com/2013/07/30/pengertian-deposito-dan-jenis-jenis-deposito/)
- [http:// www.eprintsundip.ac.id / 28645 / 1 / skripsi09.pdf](http://www.eprintsundip.ac.id/28645/1/skripsi09.pdf)
- [http:// www.idx.c.id](http://www.idx.c.id)
- Undang-Undang No.14 Tahun 1967, *pokok-pokok perbankan Indonesia*
- Undang-Undang No.07 Tahun 1992, *Perbankan Indonesia*